

Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Al Khoirotul Fiqriah, Lim Hendra

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta
Jakarta, Indonesia

alkhoirotulf@gmail.com ; lim_hendra@stei.ac.id;

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory research* pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metode regresi data panel dengan Eviews10. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 36 perusahaan sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 108 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi melalui situs resmi www.idx.co.id

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh (1) *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan *property, real estate and building construction*, (2) profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan *property, real estate, and building construction*, (3) likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan *property, real estate and building construction*.

Kata Kunci: *good corporate governance, profitabilitas, likuiditas,, kinerja perusahaan*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan utama perusahaan didirikan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham (*investor*) dan *stakeholder* lainnya (Ulum, 2017). Kinerja perusahaan menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk mengolah sumber daya yang ada, sehingga dapat memberikan nilai kepada perusahaan (Adhiprasetya, 2016). Nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga saham perusahaan tersebut. Keadaan harga saham perusahaan yang stabil dapat mengindikasikan bahwa keadaan perusahaan baik dan sejalan dengan nilai perusahaan (Sulastri, 2018).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *good corporate governance*. Menurut IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) bahwa konsep *corporate governance* sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan *stakeholders*. *Corporate governance* yang baik sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan sebagai usaha untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkelanjutan (Sulastri, 2018).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), upaya pengawasan terhadap perusahaan pada sektor keuangan dapat diwujudkan dengan adanya praktik tata kelola perusahaan atau *good corporate governance*. Dengan pengawasan terhadap *good corporate governance* yang diterapkan pada perusahaan diharapkan penerapan *good corporate governance* tersebut diperbaiki agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan baik secara finansial maupun operasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Indikator dari *good corporate governance* adalah dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan *risk management committee*. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi yang ada di perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan (Melawati, *et al.*, 2016).

Peran dari dewan direksi sangat penting didalam suatu perusahaan. Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab atas perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional di perusahaan. Dewan direksi juga harus memberikan informasi kepada dewan komisaris dan menjawab hal-hal yang diajukan oleh dewan komisaris (Effendi, 2016:26-27).

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan (direksi dan komisaris) atau seluruh modal perusahaan. Salah satu cara untuk meminimalisir adanya konflik keagenan dalam perusahaan adalah dengan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang perusahaan tersebut, yaitu dengan cara kepemilikan manajerial (*insider ownership*). Sehingga selain menjadi pengelola perusahaan, manajemen juga berperan sebagai pemegang saham tersebut (Effendi, 2016:59).

Perseroan meningkatkan tata kelola perusahaan dengan penekanan signifikan terhadap peran manajemen risiko. *Risk Management Committee* (RMC) merupakan komite yang dibentuk dewan komisaris yang bertanggung jawab menentukan strategi manajemen risiko, mengevaluasi operasi manajemen risiko, menilai laporan keyangan dan memastikan berjalan sesuai hukum dan peraturan (Desender dalam Safitri dan Meiranto, 2013). Keberadaan RMC merupakan tanggung jawab dewan komisaris yang dibentuk untuk mengelola risiko dan mengurangi dampak biaya keagenan (Pratika, 2011).

Selain *good corporate governance*, variabel yang digunakan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba (*return*) yang memadai apabila dibandingkan dengan risikonya. Sehingga semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Selain profitabilitas, likuiditas merupakan masalah yang sangat penting dan dapat mengancam kelangsungan hidup entitas (Kartikahadi, 2016). Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik

kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan (Kasmir, 2016:128). Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio*.

Hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan telah banyak menjadi perdebatan dan topik penelitian yang dilakukan di berbagai negara tak terkecuali di negara maju (Arora dan Sharma, 2016). Dalam beberapa tahun terakhir masalah tentang *corporate governance* telah banyak diperdebatkan di negara berkembang. Banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan akibat lemahnya penerapan *good corporate governance* didalam perusahaan. Kebangkrutan mengakibatkan turunnya tingkat kepercayaan pemegang saham kepada pihak manajemen. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap tindakan pihak investor untuk menarik investasi yang telah di investasikan sebelumnya (Risnandityo dan Laksito, 2019).

Isu *corporate governance* semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir, sebagian hasil dari skandal perusahaan dan tindakan yang menyimpang dari para pihak eksekutif. Kasus mengenai *corporate governance* sampai saat ini masih terjadi di Indonesia, seperti pada PT. Lippo Group yaitu kasus mega proyek Meikarta (2017). Pengungkapan kasus suap yang dilakukan oleh Presiden Direktur Lippo Cikarang terhadap Bupati Bekasi dalam perizinan proyek Meikarta mulai mengarah ke kejahatan korporasi. Karena Bupati Bekasi memberikan perizinan Meikarta secara *illegal*. Berdasarkan identifikasi Komisi Pemberantasan Korupsi, praktik suap ini dilakukan untuk keuntungan korporasi, yakni PT. Lippo Cikarang, dari izin proyek tersebut. PT. Lippo Group mengalami kesulitan likuiditas, mega proyek Meikarta disebut sebagai penyebabnya, karena begitu banyak menghabiskan keuangan perusahaan. Dari kasus tersebut PT. Lippo Group berpotensi mengalami kebangkrutan, terbukti dari laba perusahaan, harga saham, dan arus kas yang menurun sehingga *investor* mengalami kekhawatiran untuk menanamkan sahamnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tingkat kinerja perusahaan telah banyak dilakukan. Syafitri, *et al.* (2018) menunjukkan bahwa dewan direksi dan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Dewan komisaris berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan. Serta kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Utami dan Syafruddin (2015) menunjukkan bahwa pengungkapan praktik *corporate governance* berpengaruh positif terhadap ROE secara signifikan. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ROA, ROE, dan Tobin's Q. Kepemilikan manajerial, komite audit berpengaruh negatif terhadap ROE secara signifikan. Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap Tobin's Q secara signifikan.

Susanto dan Ardini (2016) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Wardani, *et al.* (2019) hasil menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Tingkat efisiensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Putra dan Sedana (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang mengukur kinerja perusahaan telah banyak dilakukan dengan menggunakan pengukuran yang berbeda. Dilihat dari hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan *good corporate governance*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang tidak sama. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji kembali variabel *good corporate governance*, profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan. Dengan indikator *good corporate governance* adalah dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan *risk management committee*.

Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu karena menggunakan dua proksi kinerja perusahaan yaitu Tobin's Q dan Altman Z-Score. Alasan penggunaan Tobin's Q dan Altman Z-Score sebagai pengukuran kinerja dikarenakan bahwa Tobin's Q dan Altman Z-Score dapat diketahui

market value perusahaan yang akan mencerminkan masa depan suatu perusahaan seperti laba saat ini dan diyakini dapat memberikan gambaran mengenai penilaian pasar terhadap suatu perusahaan. Serta pada indikator *good corporate governance*, penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan komite audit tetapi pada penelitian ini menggunakan *risk management committee*. Keberadaan *risk management committee* dapat mengevaluasi seluruh pengendalian internal dan dapat meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko serta mendorong perusahaan untuk mengungkapkan risiko yang dihadapi.

Pada penelitian ini, perusahaan yang digunakan adalah perusahaan *property, real estate, and building construction* karena banyak dilirik oleh para investor untuk menginvestasikan dana milik mereka. Perkembangan sektor tersebut saat ini menunjukkan pertumbuhan sangat pesat. Hal ini ditandai dengan maraknya pembangunan *real estate*. Dari uraian diatas latar belakang penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan *Property, Real Estate And Building Construction* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.”**

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan?

II. Kajian Pustaka

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Agency Theory

Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan dalam Siagian (2011:10) adalah hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. *Principal* memperkerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham memperkerjakan CEO bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

2.1.2. Signalling Theory

Signalling theory menurut Brigham dan Houston (2011:186) merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. *Signaling theory* menjelaskan alasan perusahaan memiliki menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.

2.1.3. Corporate Governance

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dalam (Effendi, 2016:3) mendefinisikan bahwa *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.

Indikator mekanisme *good corporate governance* dalam penelitian ini meliputi dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan *risk management committee*.

2.1.3.1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris bertugas mengawasi direksi dalam menjalankan kepengurusan perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi, (Zarkasyi, 2016:76-77).

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi yang ada di perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi (Melawati, *et al.* 2015).

2.1.3.2. Dewan direksi

Dewan direksi dalam suatu perusahaan berperan sebagai *agent* atau pengelola perusahaan yang kedudukannya bertanggungjawab secara penuh atas kegiatan operasional perusahaan. Dewan direksi harus memberikan informasi kepada dewan komisaris dan menjawab hal-hal yang diajukan oleh dewan komisaris (Effendi, 2016:26-27).

Dewan direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan, baik di dalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (Zarkasyi, 2018:75).

2.1.3.3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Salah satu cara untuk meminimalisir adanya konflik keagenan dalam perusahaan adalah dengan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham perusahaan tersebut, yaitu dengan cara kepemilikan manajerial. Sehingga selain menjadi pengelola perusahaan, manajemen juga berperan sebagai pemegang saham perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. (Effendi, 2016:59).

2.1.3.4. Risk Management Committee

Risk management committee bertugas membantu dewan komisaris dalam mengkaji sistem manajemen risiko yang disusun oleh direksi serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh perusahaan. Anggota risk management committee terdiri dari anggota dewan komisaris, namun bilamana perlu dapat juga menunjuk pelaku profesi dari luar perusahaan (Zarkasyi, 2018:99).

2.1.3.5. Profitabilitas

Pengaruh profitabilitas terhadap kinerja perusahaan didukung teori signal. Menurut Kasmir (2016:196) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

2.1.3.6. Likuiditas

Pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan didukung teori *signalling*. Hery (2016:149) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Kasmir (2016:128) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

2.1.4. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati (Zarkasyi, 2018:48).

2.2. Hubungan Antar Variabel Penelitian dan Pengembangan Hipotesis

2.2.1. Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut teori agensi terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Karena adanya pemberian tanggung jawab dari *principal* kepada *agent*, membuat *agent* menjadi lebih mengetahui perusahaan, hal ini akan menyebabkan *principal* tidak dapat mengawasi kinerja dari manajer, sehingga keputusan yang dibuat manajer tidak selalu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh *principal* (Putri dan Muid, 2017). Oleh sebab itu perlu adanya dewan komisaris di dalam perusahaan. Tujuan utama dibentuknya dewan komisaris adalah untuk mengawasi dan memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *good corporate governance* sesuai dengan peraturan yang berlaku (Putri dan Muid, 2017).

Adapun menurut Risnanditya dan Laksito (2018) ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja perusahaan, menggunakan ROA dan Tobin's Q. Hasil pengujian ini sesuai dengan perumusan hipotesis yaitu perusahaan yang memiliki dewan komisaris dengan jumlah banyak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif. Jumlah dewan komisaris yang banyak mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat membuat keputusan yang lebih baik.

H_{1a} : Jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui Tobin's Q.

H_{1b} : Jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui Altman Z-Score.

2.2.2. Pengaruh Jumlah Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan direksi merupakan salah satu struktur yang sangat menentukan dalam penerapan *good corporate governance* dimana keberadaannya menentukan kinerja perusahaan. Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (Istiana, 2018).

Menurut Syafitri, *et al.* (2018) pengaruh dewan direksi dengan Tobin's Q memiliki pengaruh yang positif signifikan. Semakin banyak dewan direksi maka semakin baik kinerja perusahaan. Dewan direksi dalam perusahaan sangat penting untuk pencapaian komunikasi yang efektif antar anggota dewan, sehingga dapat mengurangi perilaku *opportunity* manajemen, semakin banyak dewan direksi maka semakin efektif komunikasi antar manajemen.

H_{2a} : Jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui Tobin's Q.

H_{2b} : Jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui Altman Z-Score.

2.2.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan teori agensi, konflik antara *principal* dan *agen* terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan. Adanya keoemilikan manajerial, manajer akan

bertindak sebagai pemilik dan pengendali perusahaan. Hal itu membuat manajer berupaya meningkatkan kinerja perusahaan sehingga imbal hasil yang didapat akan lebih tinggi. Apabila kepemilikan manajerial melebihi batas tertentu, manajer akan berkuasa dan melakukan kegiatan sesuai dengan kepentingan pribadi sehingga berpengaruh pada kinerja perusahaan (Khamis, 2015).

Menurut Lestari dan Juliarto (2017) kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya keselarasan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Manajer yang bertindak sebagai pemegang saham juga akan mengurangi biaya agensi dan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga imbal hasil yang didapatkan akan lebih besar. Semakin besar nilai kepemilikan manajerial semakin meningkatkan kinerja perusahaan.

H_{3a} : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui Tobin's Q.

H_{3b} : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui Altman Z-Score.

2.2.4 Pengaruh Risk Management Committee terhadap Kinerja Perusahaan

Hoang dan Ruckes (2017) menyatakan bahwa untuk dapat mengelola risiko secara efektif, para regulator dan pembuat kebijakan publik harus menekankan pentingnya tata kelola risiko melalui pembentukan *risk management committee* dalam perusahaan. Dalam proses melakukan pemantauan risiko, RMC di dalam perusahaan melakukan pertemuan untuk membahas risiko yang dihadapi perusahaan dan bagaimana cara menanggulangnya.

Menurut Ismoyorini (2019) *risk management committee* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja perusahaan perbankan. Semakin banyak jumlah *risk management committee* yang efektif, dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan semakin baik dalam memberikan informasi serta mengkomunikasikan penilaian risiko terhadap kinerja bank.

H_{4a}: *Risk Management Committee* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui Tobin's Q.

H_{4b}: *Risk Management Committee* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui Altman Z-Score.

2.2.5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik dan efisien sehingga akan menarik investor, dan nilai perusahaan akan naik. Profitabilitas yang diperoleh perusahaan tersebut akan digunakan untuk memberi deviden pada para pemegang saham dan digunakan untuk menambah modal perusahaan agar dapat memperbesar operasinya (Rahmadani dan Rahayu, 2017).

Menurut hasil penelitian dari Susanto dan Ardini (2016) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Putra dan Sedaua, (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2016). Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.

H_{5a}: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui Tobin's Q.

H_{5b}: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui Altman Z-Score.

2.2.6 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Pengendalian yang cukup digunakan untuk mempertahankan kegiatan dan kelancaran operasional perusahaan yang bertujuan untuk menghindari adanya tindakan penyalahgunaan oleh karyawan perusahaan (Wardani, *et al.* 2019).

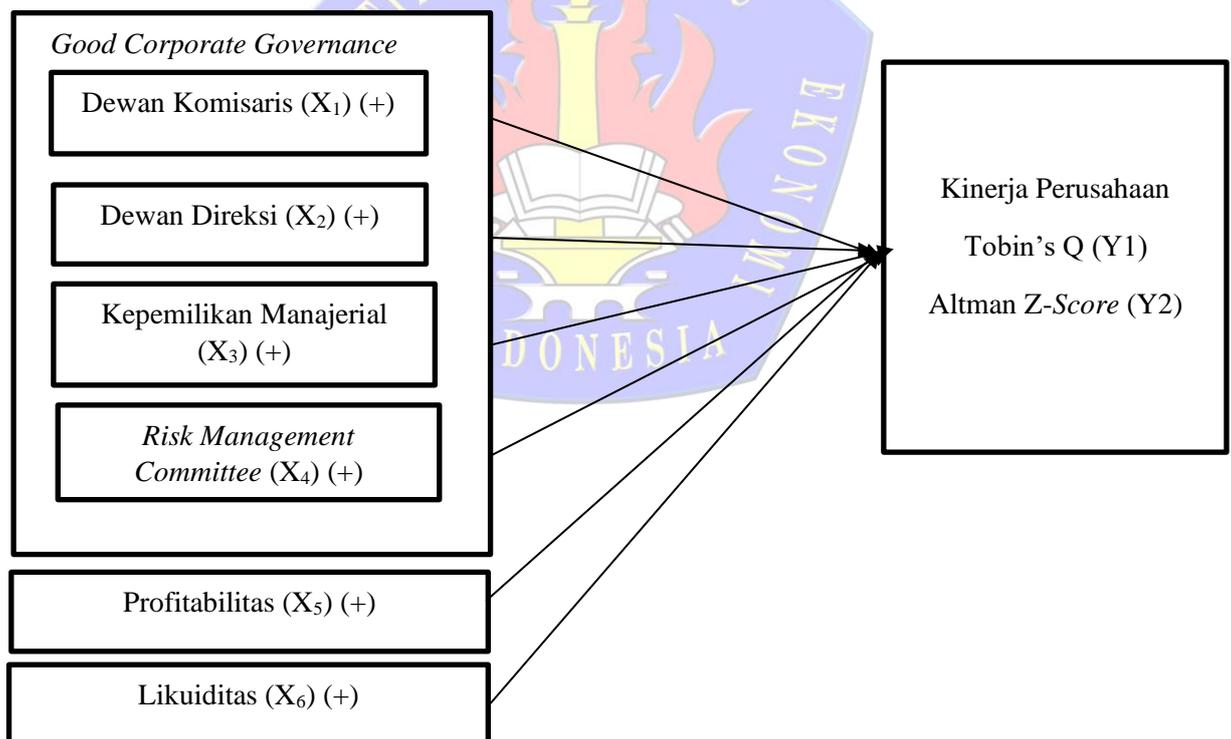
Menurut Wardani, *et al.* (2019) bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian Putra dan Sedaua (2019) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi dapat menimbulkan risiko biaya modal yang rendah apabila dana perusahaan dapat digunakan dengan baik, sehingga investor akan melihat itu sebagai sinyal positif. Kondisi ini dapat diartikan bahwa nilai aset lancar dengan perbandingan hutang jangka pendek memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan (Lubis, *et al.* 2017).

H_{6a}: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui Tobin's Q.

H_{6b}: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui Altman Z-Score.

2.3. Kerangka konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



III. Metoda Penelitian

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*. *Explanatory research* merupakan jenis penelitian yang menjelaskan tentang hubungan kausal antara variabel-variabel dengan menggunakan pengujian hipotesis. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017:11).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Berdasarkan cara memperoleh data, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder, yaitu data yang diolah dalam bentuk suatu dokumentasi. Data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak dibidang *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018 sebanyak 65 perusahaan.

3.2.2. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel digunakan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, jumlah sampel yang memenuhi syarat untuk diteliti sebanyak 36 perusahaan.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance*, profitabilitas, dan likuiditas. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan (Tobin's Q dan Altman Z-Score).

3.3.1. Jumlah Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah jumlah total anggota dewan komisaris baik yang berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan (Syafitri, *et al.* 2018). Dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam perusahaan (Thesarani, 2016).

3.3.2. Jumlah Dewan Direksi

Dewan direksi adalah dewan yang bertugas mengawasi perusahaan dan memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan (Syafitri, *et al.* 2018). Dewan direksi diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan (Shabibah, 2017).

3.3.3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Syafitri, *et al.* 2018). Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh saham yang beredar (Sukrini, 2012:5).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

3.3.4. Risk Management Committee

Risk Management Committee (RMC) bertugas membantu dewan komisaris dalam mengkaji sistem manajemen risiko yang tersusun oleh direksi serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh perusahaan (Zarkasyi, 2018:99). Keberadaan RMC diukur menggunakan variabel *dummy*, untuk kategori 1 untuk perusahaan yang memiliki RMC terpisah dari komite audit dan kategori 0 untuk perusahaan yang memiliki RMC gabungan dikombinasikan dengan komite audit (Wahyuni dan Harto, 2012).

3.3.5. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. ROA dihitung dengan menggunakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Skala pengukuran dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Kasmir, 2016)

3.3.6. Likuiditas

Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. *Current ratio* dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. *Current ratio* dihitung dengan menggunakan rasio antara aset lancar dengan hutang lancar. Skala pengukuran tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2016)

3.4. Metode Analisis Data

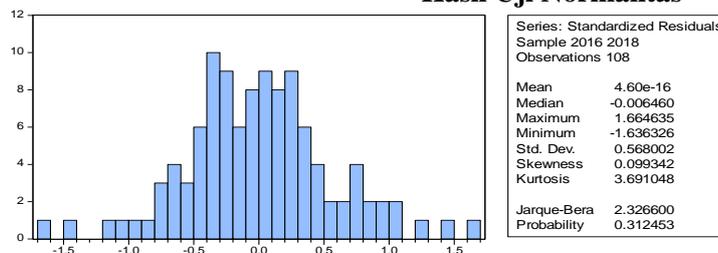
Setelah data penelitian dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan *Eviews10* (*Econometric Views*). Analisis yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk menjawab pertanyaan atas identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel.

IV. Hasil Dan Pembahasan

4.1. Uji Asumsi Klasik

4.1.1. Uji Normalitas

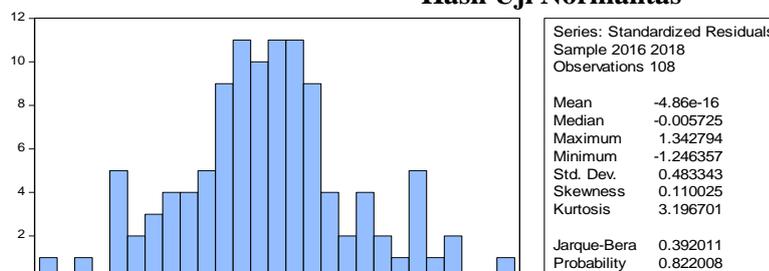
Tabel 4.1.
Hasil Uji Normalitas



Dependent Variable: Tobin's Q, Sumber : Data *Eviews10* diolah, 2020.

Berdasarkan histogram uji normalitas melalui perhitungan Tobin's Q (Y1) dapat diketahui bahwa nilai *probability Jarque-Bera* > nilai signifikansi ($0 > 0,05$). Artinya data pengujian pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

Tabel 4.2.
Hasil Uji Normalitas



Dependent Variable: Altman Z-Score, Sumber : Data Eviews10 diolah, 2020.

Berdasarkan histogram uji normalitas pada perhitungan Altman Z-Score (Y2) dapat diketahui bahwa *probability Jarque-Bera* > nilai signifikansi ($0,822008 > 0,05$). artinya data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

4.1.2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
JDK	0,016162	11,62252	1,151425
JDD	0,023028	19,73772	1,229467
KM	0,000310	4,468937	1,134435
RMC	0,019366	2,161846	1,501282
PRF	0,005303	9,924658	1,351109
LKD	0,005298	2,435151	1,443391
C	0,140102	51,18355	NA

Dependent variable: Tobin's Q, Sumber : Data Eviews10 diolah 2020.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel independen *good corporate governance*, profitabilitas dan likuiditas. Indikator *good corporate governance* adalah jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, kepemilikan manajerial, *risk management committee*, < 10 maka dapat diputuskan bahwa dalam model tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4.4.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
JDK	0,015178	13,60812	1,244521

JDD	1,017496	19,29304	1,212456
KM	0,000258	4,099644	1,092637
RMC	0,014398	1,919763	1,333168
PRF	0,004908	1,231091	1,160341
LKD	0,002292	2,298885	1,160287
C	0,065417	28,54586	NA

Dependent Variable : Altman Z-Score, Sumber: Data Eviews10 diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel independen *good corporate governance*, profitabilitas dan likuiditas dan indikator dari *good corporate governance* yaitu jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, kepemilikan manajerial, *risk management committee* < 10 maka dapat diputuskan bahwa dalam model tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.1.3. Uji Heteroskedasitas

Tabel 4.5.
Hasil Uji Heteroskedasitas

Variable	Coefficient	Std. error	t-Statistic	Prob.
JDK	0,103007	0,085333	1,207113	0,2302
JDD	0,024197	0,092032	0,262916	0,7932
KM	-0,004494	0,012572	-0,357449	0,7215
RMC	0,157868	0,099453	1,587357	0,1156
PRF	0,013756	0,048643	0,282800	0,7779
LKD	0,056641	0,05658	1,240554	0,2176

Dependent variable : Tobin's Q, Sumber : Data Eviews10 diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel independen *good corporate governance*, profitabilitas, dan likuiditas. Indikator *corporate governance* adalah jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, kepemilikan manajerial dan *risk management committee* terhadap residual > 0,05 maka dapat diputuskan bahwa dalam model tidak terjadi heteroskedasitas.

Tabel 4.6.

Hasil Uji Heteroskedasitas

Variable	Coefficient	Std. error	t-Statistic	Prob.
JDK	0,039658	0,052922	0,749373	0,4563
JDD	0,017029	0,060527	0,281346	0,7793
KM	0,011047	0,008354	1,322402	0,1906
RMC	0,013687	0,046523	0,294207	0,9929
PRF	0,013687	0,046523	0,523938	0,7695
LKD	0,002624	0,005008	0,523938	0,6021

C	0,090953	0,121592	0,748017	0,4571
---	----------	----------	----------	--------

Dependent Variable : Altman Z-Score, Sumber : Data *Eviews10* diolah, 2020.

Berdasarkan tabel Altman Z-Score dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel independent *good corporate governance*, profitabilitas dan likuiditas. Indikator dari *corporate governance* yaitu jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, kepemilikan manajerial, *risk management committee* terhadap residual $> 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa dalam metode tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

4.1.1. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7.
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1,808025	Prob. F(2,98)	0,1694
Obs*R-squared	3,807640	Prob. Chi Square	0,1490

Dependent Variable : Tobin's Q, Sumber : Data *Eviews10* diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *chi square obs R-square* sebesar $0,1490 < 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa dalam model tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 4.8.
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0,470684	Prob. F(2,100)	0,6260
Obs* R-squared	0,997870	Prob. Chi-Square	0,6072

Dependent Variable : Altman Z-Score, Sumber : Data *Eviews10* diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Probabilitas *chi-square obs R-square* sebesar $0,6072 < 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa dalam model tidak terjadi autokorelasi.

4.2. Regresi Linier Berganda

Tabel 4.14.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. error	t-Statistic	Prob.
JDK	0,263848	0,102651	2,570332	0,0116
JDD	0,215267	0,105392	2,042539	0,0437
KM	-0,045388	0,015441	-2,939535	0,0041
RMC	0,507847	0,125903	4,033625	0,0001
PRF	0,186329	0,058333	3,194222	0,0019
LKD	0,027953	0,053458	0,522902	0,0262
C	-1,572551	0,292312	-5,379705	0,0000
R-squared	0,692376	Mean dependent variable	-0,018488	
Adjusted R-squared	0,650309	S.D. dependent variable	0,230656	

S.E. of regression	0,199709	Sum squared resid	4,028235
F-statistic	6,955191	Durbin-Watson stat	1,400849
Prob. (F-statistic)	0,000003		

Dependent Variable: Tobin's Q, Sumber : Data *Eview10* diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji regresi linier variabel *good corporate governance*, profitabilitas dan likuiditas. Dengan indikator *corporate governance* yaitu jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, kepemilikan manajerial dan *risk management committee* berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q (nilai *probability* < 0,05). Hasil uji regresi linier berganda menghasilkan model sebagai berikut :

$$TQ = -1,572551 + 0,263848DK + 0,215267DD - 0,045348KM + 0,507847RMC + 0,186329PRF + 0,027953LKD$$

Berdasarkan nilai persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa :

- a. Konstanta
Nilai konstanta adalah sebesar -1,572551. Hasil ini dapat diartikan jika dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial, *risk management committee*, profitabilitas, dan likuiditas bernilai 0, maka kinerja perusahaan bernilai negatif (-1,572551).
- b. Koefisiensi Regresi X_1 (Variabel Jumlah Dewan Komisaris)
Nilai koefisien regresi dari variabel dewan komisaris bernilai positif adalah sebesar 0,263848 artinya setiap peningkatan jumlah dewan komisaris sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,263848 dengan asumsi variabel lain tetap.
- c. Koefisien Regresi X_2 (Variabel Jumlah Dewan Direksi)
Nilai koefisien regresi dari variabel dewan direksi bernilai positif adalah sebesar 0,215267 artinya setiap peningkatan jumlah dewan direksi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,215267 dengan asumsi jumlah variabel lain tetap.
- d. Koefisien Regresi X_3 (Variabel Kepemilikan Manajerial)
Nilai koefisien regresi dari variabel kepemilikan manajerial bernilai negative (berlawanan) yaitu sebesar -0,04538 artinya setiap kenaikan jumlah kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan akan menurunkan kinerja perusahaan sebesar -0,04538 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- e. Koefisien Regresi X_4 (Variabel *Risk Management Committee*)
Nilai koefisien regresi dari variabel *risk management committee* bernilai positif 0,507847 artinya setiap kenaikan jumlah *risk management committee* sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,507847 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- f. Koefisien Regresi X_5 (Variabel Profitabilitas)
Nilai koefisien regresi dari variabel profitabilitas bernilai positif 0,186329 artinya setiap kenaikan jumlah profitabilitas sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,186329 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- g. Koefisien Regresi X_6 (Variabel Likuiditas)
Nilai koefisien regresi dari variabel likuiditas bernilai positif 0,027953 artinya setiap kenaikan jumlah likuiditas sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,027953 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Tabel 4.17.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JDK	0,337821	0,133174	2,536686	0,0136
JDD	0,387447	0,152313	2,543758	0,0133
KM	-0,067809	0,021021	-3,225694	0,0020
RMC	0,355909	0,156300	2,277082	0,0260
PRF	0,141634	0,117072	1,209804	0,0237
LKD	0,036500	0,012603	1,028986	0,0470
C	1,195943	0,305977	3,908605	0,0002
R-squared	0,902997	Mean dependent variable	1,814586	
Adjusted R-squared	0,842738	S.D. dependent variable	0,534524	
S.E. of regression	0,211973	Akaike info criterion	0,020583	
Sum squared resid	2,965541	Schwarz criterion	1,063634	
Log likelihood	40,88852	Hannan-Quinn criterion	0,443502	
F-statistic	14,98515	Durbin-Watson stat.	2,622212	
Prob (F-statistic)	0,000640			

Dependent Variable: Altman Z-Score, Sumber: Data Eviews10 diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji regresi linier variabel *good corporate governance*, profitabilitas dan likuiditas. Dengan indikator *corporate governance* (jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, kepemilikan manajerial, *risk management committee*) berpengaruh signifikan terhadap Altman Z-Score. Hasil uji regresi linier berganda menghasilkan model sebagai berikut:

$$AZS = 1,195943 + 0,337821DK + 0,387447DD - 0,067809KM + 0,355909RMC + 0,141634PRF + 0,036500LKD$$

Berdasarkan nilai persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa :

- a. Konstanta
Nilai konstanta sebesar 1,195943. Hasil ini dapat diartikan jika jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, kepemilikan manajerial, *risk management committee*, profitabilitas, dan likuiditas bernilai 0, maka kinerja perusahaan bernilai 1,195943.
- b. Koefisien Variabel X_1 (Variabel Jumlah Dewan Komisaris)
Nilai koefisien regresi dari variabel jumlah dewan komisaris bernilai positif 0,337821 artinya setiap kenaikan jumlah dewan komisaris sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,337821 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- c. Koefisien Variabel X_2 (Variabel Jumlah Dewan Direksi)

Nilai koefisien regresi dari variabel jumlah dewan direksi bernilai positif 0,387447 artinya setiap kenaikan jumlah dewan direksi sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,387447 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

- d. Koefisien Variabel X_3 (Variabel Kepemilikan Manajerial)
Nilai koefisien regresi dari variabel kepemilikan manajerial bernilai negatif (berlawanan) yaitu sebesar -0,067809 artinya setiap kenaikan jumlah kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan akan menurunkan kinerja perusahaan sebesar -0,067809 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- e. Koefisien Variabel X_4 (Variabel *Risk Management Committee*)
Nilai koefisien regresi dari variabel *risk management committee* bernilai positif yaitu sebesar 0,355909 artinya setiap kenaikan jumlah *risk management committee* sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,355909 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- f. Koefisien Variabel X_5 (Variabel Profitabilitas)
Nilai koefisien regresi dari variabel profitabilitas bernilai positif yaitu sebesar 0,141634 artinya setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,141634 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- g. Koefisien Variabel X_6 (Variabel Likuiditas)
Nilai koefisien regresi dari variabel likuiditas bernilai positif yaitu sebesar 0,036500 artinya setiap kenaikan jumlah likuiditas sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,036500 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

4.2.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.23 hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,650309. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variabel jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, kepemilikan manajerial, *risk management committee* dalam mempengaruhi kinerja perusahaan (Tobin's Q) adalah sebesar 65,03% sehingga masih terdapat 34,97% yang dipengaruhi oleh variabel independen lainnya.

Berdasarkan tabel 4.24 hasil analisis koefisien determinasi dihasilkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,842738. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, kepemilikan manajerial, *risk management committee* dalam mempengaruhi kinerja perusahaan (*Altman Z-Score*) adalah sebesar 84,27% sehingga masih terdapat 15,73% yang dipengaruhi oleh variabel independen lainnya.

4.2.2. Uji F

Uji f digunakan untuk menguji hipotesis yang menunjukkan apakah semua variabel independen dalam penelitian secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai *f-statistic* sebesar 6,955191 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000003 lebih kecil daripada 0,05. Artinya secara simultan variabel independen *good corporate governance* (jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, kepemilikan manajerial, *risk management committee*), profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja perusahaan (Tobin's Q).

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai *f-statistic* sebesar 5,297657 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000640 lebih kecil daripada 0,05. Artinya secara simultan variabel independen *good corporate governance* (jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, kepemilikan manajerial, *risk*

management committee), profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja perusahaan (Altman Z-Score).

4.2.3. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang menunjukkan apakah semua variabel independen dalam penelitian secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t *statistic*. Hasil uji t-*statistic* dapat dilihat pada tabel. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_{1a} dan H_{1b})

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel jumlah dewan komisaris yang diukur melalui Tobin's Q (H_{1a}). Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Besarnya koefisien dewan komisaris adalah 0,241566 dan nilai probabilitas t-*statistic* sebesar 0,0269. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai probabilitas t-*statistic* $0,0269 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (Tobin's Q) sehingga hipotesis penelitian ini dapat diterima.

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari jumlah dewan komisaris yang diukur melalui Altman Z-Score (H_{1b}). Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Besarnya koefisien regresi jumlah dewan komisaris adalah 0,258599 dan nilai probabilitas t-*statistic* sebesar 0,0275. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai probabilitas t-*statistic* $0,0275 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (Altman Z-Score) sehingga hipotesis penelitian ini dapat diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_{2a} dan H_{2b})

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikan regresi dari variabel jumlah dewan direksi yang diukur melalui Tobin's Q. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Besarnya koefisien regresi jumlah dewan direksi adalah 0,248693 dan nilai probabilitas t-*statistic* sebesar 0,0278. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai probabilitas t-*statistic* $0,0278 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (Tobin's Q) sehingga hipotesis penelitian diterima.

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikan regresi dari variabel jumlah dewan direksi yang diukur melalui Altman Z-Score. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa jumlah direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Besarnya koefisien regresi jumlah dewan direksi adalah 0,308441 dan nilai probabilitas t-*statistic* sebesar 0,0216. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai probabilitas t-*statistic* $0,0216 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (Altman Z-Score) sehingga hipotesis penelitian diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_{3a} dan H_{3b})

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi regresi dari variabel kepemilikan manajerial yang diukur melalui Tobin's Q. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Besarnya koefisien regresi kepemilikan manajerial adalah -0,033701 dan nilai probabilitas t-*statistic* sebesar 0,0365. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai

probabilitas *t-statistic* $0,0365 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan (Tobin's Q) sehingga hipotesis ditolak.

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan pengujian signifikansi regresi dari variabel kepemilikan manajerial yang diukur dengan melalui Altman *Z-Score*. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Besarnya koefisien regresi kepemilikan manajerial adalah $-0,043402$ dan nilai probabilitas *t-statistic* sebesar $0,0134$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai probabilitas *t-statistic* $0,0134 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (Altman *Z-Score*) sehingga hipotesis ditolak.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H_{4a} dan H_{4b})

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi dari variabel *risk management committee* yang diukur melalui Tobin's Q (H_{4a}). Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa *risk management committee* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Besarnya koefisien regresi *risk management committee* adalah $0,432905$ dan nilai probabilitas *t-statistic* sebesar $0,0006$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai probabilitas *t-Statistic* $0,0006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *risk management committee* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (Tobin's Q) sehingga hipotesis diterima.

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi dari variabel *risk management committee* yang diukur melalui Altman *Z-Score* (H_{4b}). Hipotesis ini menyatakan bahwa *risk management committee* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Besarnya koefisien regresi *risk management committee* adalah $0,254185$ dan nilai *t-statistic* sebesar $0,0400$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai probabilitas *t-statistic* $0,0400 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *risk management committee* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (Altman *Z-Score*) sehingga hipotesis diterima.

5. Pengujian Hipotesis Kelima (H_{5a} dan H_{5b})

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi dari variabel profitabilitas yang diukur melalui Tobin's Q (H_{5a}). Hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Besarnya koefisien regresi profitabilitas adalah $0,186329$ dan nilai probabilitas *t-statistic* sebesar $0,0019$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai probabilitas *t-statistic* $0,0019 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (Tobin's Q) sehingga hipotesis diterima.

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi dari variabel profitabilitas yang diukur melalui Altman *Z-Score* (H_{5b}). Hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Besarnya koefisien regresi profitabilitas adalah $0,141634$ dan nilai probabilitas *t-statistic* sebesar $0,0237$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai probabilitas *t-statistic* $0,0237 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

6. Pengujian Hipotesis Keenam (H_{6a} dan H_{6b})

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi dari variabel likuiditas yang diukur melalui Tobin's Q (H_{6a}). Hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Besarnya koefisien regresi likuiditas adalah $0,027953$ dan nilai probabilitas *t-statistic* sebesar $0,0262$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai probabilitas *t*-statistic $0,0262 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi dari variabel likuiditas yang diukur melalui Altman *Z-Score* (H_{6b}). Hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Besarnya koefisien regresi likuiditas adalah 0,365001 dan nilai probabilitas *t*-statistic sebesar 0,0470. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai probabilitas *t*-statistic $0,0470 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan, yang diukur melalui Tobin's Q (H_{1a}) dan Altman *Z-Score* (H_{1b}). Hasil dari uji *t* melalui Tobin's Q sebesar $0,0269 < 0,05$ dan Altman *Z-Score* sebesar $0,0275 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar dewan komisaris maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Risnanditya dan Laksito (2018) bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap kinerja perusahaan. Jumlah dewan komisaris yang banyak mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat membuat keputusan lebih baik. Dengan banyaknya dewan komisaris, maka semakin banyak yang mengawasi dan memantau perusahaan, sehingga hipotesis diterima.

4.3.2. Pengaruh Jumlah Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui Tobin's Q (H_{2a}) dan Altman *Z-Score* (H_{2b}). Hasil dari uji *t* melalui Tobin's Q sebesar $0,0278 < 0,05$ dan Altman *Z-Score* sebesar $0,0216 < 0,05$. Semakin besar jumlah dewan direksi, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Syafitri, *et al.* (2017) bahwa jumlah dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Karena dewan direksi merupakan organ utama perusahaan yang bertugas mengelola perusahaan dan bertanggung jawab penuh atas operasional perusahaan, sehingga hipotesis diterima.

4.3.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui Tobin's Q (H_{3a}) dan Altman *Z-Score* (H_{3b}). Hasil dari uji *t* melalui Tobin's Q sebesar $0,0365 < 0,05$ dan Altman *Z-Score* sebesar $0,0134 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Utami dan Syafruddin, (2015) bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan. Besaran kompensasi manajemen bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan, maka ketika nilai kepemilikan manajerial kecil, manajemen akan giat berusaha untuk mendapatkan kompensasi semaksimal mungkin. Di lain sisi ketika kepemilikan manajerial semakin tinggi maka manajer lebih berusaha untuk mempertahankan kekayaan perusahaan yang juga milik manajer. Hal ini menyebabkan manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil usaha yang berisiko tinggi yang tentunya akan mengurangi kesempatan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi pula. Hal ini tentunya dapat menurunkan nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Lestari dan Juliarto, (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis ditolak.

4.3.4. Pengaruh *Risk Management Committee* terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *risk management committee* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui Tobin's Q (H_{4a}) dan Altman Z-Score (H_{4b}). Hasil uji t melalui Tobin's Q sebesar $0,0006 < 0,05$ dan Altman Z-Score sebesar $0,0400 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ismayorini (2019), bahwa *risk management committee* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja perusahaan perbankan. Semakin banyak jumlah *risk management committee* yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan semakin baik dalam memberikan informasi serta mengkomunikasikan penilaian risiko terhadap kinerja bank, sehingga hipotesis diterima. Dengan adanya *risk management committee* artinya suatu perusahaan telah menerapkan manajemen risiko,

4.3.5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui Tobin's Q (H_{5a}) dan Altman Z-Score (H_{5b}). Hasil uji t melalui Tobin's Q sebesar $0,0019 < 0,05$ dan Altman Z-Score sebesar $0,0237 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Susanto dan Ardini (2019), juga sejalan dengan penelitian Putra dan Sedaua (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.

4.3.6. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui Tobin's Q (H_{6a}) dan Altman Z-Score (H_{6b}). Hasil uji t melalui Tobin's Q sebesar $0,0262 < 0,05$ dan Altman Z-Score sebesar $0,0470 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wardani, *et al.* (2019) juga sejalan dengan penelitian Putra dan Sedaua (2019) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Likuiditas menggunakan *current ratio* untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena terhindar dari gagal bayar (Vidiantoro, *et al.* 2016).

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Total pengamatan yang dilakukan adalah 108 perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi linier yang telah dijelaskan, hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan jumlah dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui Tobin's Q (H_{1a}) dan Altman Z-Score (H_{1b}). Semakin besar jumlah dewan komisaris maka semakin meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan jumlah dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui Tobin's Q (H_{2a}) dan Altman Z-Score (H_{2b}). Semakin besar jumlah dewan direksi maka semakin meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui Tobin's Q (H_{3a}) dan Altman Z-Score (H_{3b}). Semakin besar jumlah kepemilikan manajerial maka semakin menurunkan kinerja perusahaan.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan *risk management committee* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui Tobin's Q (H_{4a}) dan Altman Z-Score (H_{4b}). Semakin besar jumlah *risk management committee* yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kinerja perusahaan dengan arah positif signifikan yang diukur melalui Tobin's Q (H_{5a}) dan Altman Z-Score (H_{5b}). Semakin besar profitabilitas maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.
6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan dengan arah positif signifikan yang diukur melalui Tobin's Q (H_{6a}) dan Altman Z-Score (H_{6b}). Maka hipotesis diterima. Semakin besar likuiditas maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.

5.2. Saran

1. Hasil ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan memperhatikan indikator dari *good corporate governance*, profitabilitas, dan likuiditas yang memungkinkan memiliki pengaruh untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian dengan sektor perusahaan yang lain, menambah periode penelitian serta variabel lainnya sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian hanya tiga tahun 2016-2018 sehingga belum dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang menyeluruh.
2. Hasil koefisien determinasi melalui Tobin's Q sebesar 65,03% sehingga masih terdapat 34,97% yang dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Dan hasil koefisien melalui Altman Z-Score sebesar 84,27% sehingga masih terdapat 15,73% yang dipengaruhi oleh variabel independen.

DAFTAR REFERENSI

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi, Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Faisal, F., dan Ismoyorini, N., I., D.,. (2019). Pengaruh Tata Kelola Risiko Terhadap Kinerja Perusahaan Bank. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 180-191.
- Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews, Edisi Kedua*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Istiana, T., Hasiholan dan Fathoni, A. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Management*, 4(4).
- Lestari, N.P. dan Juliarto. (2017). Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 742-751.
- Melawati, et. al. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance, CSR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Economic and Economic Education*, 4(2), 210-226.
- Putra, I. G. W. R. dan Sedana, I. B. P. (2019). Capital Structure as a Mediation Variable: Profitability and Likuidity on Company Value in Real Estate Companies in Indonesian Exchange. *International Research Journal of Management, IT, and Social Sciences*, 6(4), 62-72.
- Putri, R., K., dan Muid D.,. (2017). Pengaruh Good Corporate Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1-9.
- Risnanditya, M., H., dan Laksito H. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1-13.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, E. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Manajerial*, 2(2), 35-45.
- Susanto, C. M., dan Ardini, L. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(7).
- Syafitri, T. e. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1), 110-117.
- Utami D.W dan Syafruddin M. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1-13.
- Wardani, B. M. et al. (2019). Pengaruh Penerapan Tata Kelola, Rasio Likuiditas, dan Tingkat Efisiensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbanka di BEI. *Journal Manajerial*, 6(2), 21-29.
- Zarkasyi, M. W. (2019). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.